

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era transformasi digital yang terus berkembang pesat, diterapkannya teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kemudahan kerja dalam berbagai industri, termasuk di tempat kerja pemerintah dan lembaga publik. Kebutuhan akan sistem informasi yang dapat mengelolah data secara cepat, akurat, dan real-time diperlukan seiring dengan tugas dan tanggung jawab yang kompleks dimiliki organisasi. Sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses perencanaan strategis, koordinasi antar unit kerja, dan pengambilan keputusan yang berupa data. Tanpa sistem yang membantu, berbagai operasi organisasi dapat tertunda, miskomunikasi terjadi, atau terkadang data penting dapat hilang.

Agenda dan rapat kerja merupakan proses penting yang perlu diperhatikan. Agenda rapat sangat penting dalam siklus manajemen organisasi untuk menyampaikan informasi penting, menetapkan kebijakan, dan menghasilkan kesepakatan antara yang berkepentingan. Untuk membuat suatu pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, rapat berguna sebagai tempat koordinasi berbagai divisi di lembaga teknis atau birokrasi. Oleh karena itu, sistem informasi agenda rapat yang mudah diakses dan memudahkan pencatatan serta pelaporan digital merupakan strategi untuk membangun organisasi yang mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pelayanan yang lebih profesional.

Berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU), Balai Pengelola Kereta

Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS) adalah salah satu satuan kerja di bawah Kementerian Perhubungan dan bertanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarana Kereta Api Ringan (LRT) di Sumatera Selatan. BPKARSS secara teratur mengadakan pertemuan dan koordinasi dengan instansi mitra, penyedia layanan, dan pihak-pihak terkait lainnya secara internal dan eksternal. Perencanaan teknis operasional hingga evaluasi pelaksanaan program adalah contoh dari berbagai jenis agenda rapat yang diselenggarakan. Akan tetapi, BPKARSS saat ini masih menggunakan sistem manual yang belum didigitalisasi di setiap tahapan dan proses melakukan kegiatan tersebut.

Perencanaan dan penyampaian jadwal rapat biasanya dilakukan secara mandiri dengan mengirim pesan singkat di grup WhatsApp, tetapi tidak ada sistem pencatatan terpusat yang dapat diakses secara bersama oleh seluruh organisasi. Selain itu, belum ada integrasi antara manajemen ruang rapat dan inventaris penunjang kegiatan seperti proyektor, *sound system*, dan perlengkapan rapat lainnya. Jadi, ada kemungkinan konflik dengan jadwal atau penggunaan inventaris. Selain itu, masih memerlukan inisiatif dari masing-masing seksi atau bidang untuk memastikan bahwa data lengkap dan konsisten seperti pengarsipan notulensi, pencatatan kehadiran peserta, dan dokumentasi rapat. Kondisi ini kadang menyebabkan miskomunikasi, tumpang tindih jadwal, dan kesulitan menemukan data agenda dan hasil rapat secara cepat.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat terasa antara apa yang terjadi di lapangan dan apa yang diinginkan dari sebuah sistem manajemen agenda rapat yang baik. Lembaga publik seperti BPKARSS akan lebih bagus jika ada sistem informasi yang dapat mengelola seluruh siklus agenda

rapat, seperti perencanaan, pengaturan tempat dan waktu, pengelolaan peserta, distribusi data, pencatatan kehadiran, dan arsip digital. Sistem seperti ini meningkatkan efisiensi kerja dan membuat lebih mudah untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dimasa depan.

Dan di berbagai studi lapangan di berbagai tempat menjelaskan bahwa bergantung pada sistem manual yang kurang efektif membuat banyak proses jadi tidak terdokumentasi dengan baik, sulit dicari, dan mudah adanya miskomunikasi antara unit kerja. Karena tidak ada sistem yang terpusat, koordinasi dan komunikasi masih rentan, dan pengambilan keputusan belum sempurna, terutama dalam organisasi dengan banyak kepentingan dan kegiatan strategis seperti BPKARSS.

Melihat hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa solusi digital berupa sistem informasi yang mampu menangani keseluruhan proses manajemen agenda rapat dari awal hingga akhir dengan efisien itu sangat dibutuhkan. Pengembangan aplikasi sistem informasi agenda rapat ini dirancang sebagai usaha untuk mengubah proses manual menjadi sistem digital yang lebih terstruktur dan mudah digunakan. Dalam pengembangan sistem ini, metode *Rapid Application Development* (RAD) dipilih oleh peneliti sebagai pendekatan yang paling cocok.

Metode RAD membuat pengembangan sistem secara cepat dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna. Dengan karakteristik itu, RAD sangat sesuai untuk pengembangan aplikasi ini yang dikerjakan dalam waktu singkat dan terus menyesuaikan kebutuhan pengguna secara cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai pihak-pihak terkait di BPKARSS secara langsung. Hasil wawancara ini akan dianalisis bertujuan untuk menghasilkan kebutuhan pengguna yang nanti digunakan sebagai dasar merancang sistem. Tahap

ini penting untuk mengidentifikasi maksud akhir atau tujuan dan fungsional sistem yang diinginkan.

Dengan dilaksanakannya penelitian dan pengembangan sistem informasi ini, peneliti harap BPKARSS dapat memiliki sebuah sistem digital yang bermanfaat dalam mengelola seluruh aspek rapat, mulai dari penjadwalan, alokasi ruangan dan inventaris, pencatatan kehadiran, hingga dokumentasi hasil rapat. Diharapkan juga penelitian ini dapat membantu instansi pemerintah lainnya yang menghadapi masalah serupa sebagai referensi dalam mengembangkan sistem informasi menggunakan RAD.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dasar yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan dan membangun sistem informasi agenda rapat yang efektif dan bermanfaat di Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS) dengan menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) sebagai tahapan pengembangannya. Sistem yang dibangun hasil dari penelitian ini akan membantu mengelola agenda rapat yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan lebih mudah.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi agenda rapat di Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS) dengan menerapkan metode *Rapid Application Development* (RAD) dengan tujuan hasil

agar dapat memudahkan dalam pengelolaan terkait agenda rapat secara digital dan terstruktur.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Adapun beberapa batasan ini peneliti tetapkan untuk menjaga penelitian lebih fokus dan teratur:

1. Sistem informasi yang dikembangkan hanya difokuskan untuk mendukung proses manajemen agenda rapat di lingkungan Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (BPKARSS).
2. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) yang mempercepat proses pengembangan dan responsif dengan perubahan selama proses perancangan.
3. Aplikasi yang dikembangkan menggunakan *tech stack* React.js pada *frontend* dan Node.js pada *backend*.
4. Sistem tidak mencakup integrasi dengan sistem eksternal lainnya dan difokuskan pada penggunaan internal di lingkungan BPKARSS.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Besar yang diharapkan peneliti dari penelitian ini agar dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, yaitu antara lain:

1. Bagi Instansi (BPKARSS) : Memberikan solusi digital untuk meningkatkan efisiensi kemudahan dan keteraturan dalam pengelolaan agenda rapat, mencakup penjadwalan, penggunaan ruangan dan inventaris, serta arsip hasil rapat, guna mendukung kelancaran koordinasi di lingkungan internal.

2. Bagi Peneliti : Sebagai wadah atau kesempatan untuk mengaplikasikan keilmuan di bidang sistem informasi dan rekayasa perangkat lunak, khususnya dalam merancang dan membangun aplikasi dengan pendekatan *Rapid Application Development* (RAD).
3. Bagi Peneliti Bidang Rekayasa Perangkat Lunak : Penggunaan metode *Rapid Application Development* (RAD) dalam pengembangan sistem ini dapat menjadi contoh penerapan pendekatan pengembangan perangkat lunak yang cepat dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **1. Pendahuluan**

Bagian awal laporan penelitian ini berisi penjelasan singkat tetapi mendalam tentang dasar penelitian. Dimulai dengan latar belakang, penjelasan tentang masalah yang muncul dan dihadapi serta perbedaan antara keadaan yang sebenarnya dan yang diharapkan. Selanjutnya, menghasilkan masalah dasar yang perlu diselesaikan. Rumusan masalah adalah pertanyaan yang menjelaskan masalah utama penelitian dilakukan. Kemudian menjelaskan apa tujuan penelitian ini dan apa yang ingin dicapai. Batasan masalah yang dibuat untuk membuat penelitian fokus pada asumsi-asumsi yang digunakan. Terakhir, dijelaskan bagaimana penelitian bermanfaat bagi beberapa pihak.

### **2. Tinjauan Pustaka**

Kajian teori, yang juga disebut sebagai landasan teori atau tinjauan pustaka, mencakup landasan teoritik yang berhubungan dengan penelitian yang

akan dilakukan, serta mengulas penelitian serupa sebelumnya sebagai dasar dan pembandingan untuk penelitian ini.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah dan teknik yang digunakan selama proses perancangan dan pembuatan sistem informasi agenda rapat. Ini dimulai dengan penjelasan tentang pendekatan penelitian dan metode pengembangan yang digunakan, persiapan sebelum pengembangan dimulai, dan uraian tahapan proses pengembangan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan membahas bagaimana hasil dari tahapan sebelumnya diimplementasikan ke tahap selanjutnya. Selanjutnya, hasil implementasi tersebut kemudian dilakukan pengujian akhir menyeluruh. Tujuan pembahasan bab ini adalah untuk memastikan sistem sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan baik. Kesimpulannya, bab ini menunjukkan bagaimana hasil setelah pengembangan sistem melalui pengujian dan setelahnya dapat digunakan.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Bagian penutup laporan yaitu kesimpulan dan saran, yang menjelaskan ringkasan hasil dan tahapan proses yang telah dilakukan. Bagian kesimpulan dengan singkat menjelaskan tentang penerapan metode pengembangan sistem yang digunakan, hasil dari penelitian, dan bagaimana hasil tersebut dapat menyelesaikan masalah awal. Bab ini berisi analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran untuk pengembangan sistem selanjutnya.